

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab bab IV dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan menentukan rima syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX<sup>3</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo dikategorikan kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan 21 orang, yang mampu menentukan rima syair yang diperdengarkan berjumlah 3 orang atau 14,3%, sedangkan siswa yang tidak mampu menentukan rima syair yang diperdengarkan berjumlah 18 orang atau 85,7%.
- b. Kemampuan siswa menentukan rasa pada syair yang diperdengarkan diklasifikasikan baik sekali. Hal ini tampak pada keseluruhan jumlah siswa 21 orang, yang mampu menentukan perasaan dalam syair yang diperdengarkan berjumlah 13 orang atau 61,90%, sedangkan yang tidak mampu menentukan perasaan dalam syair 8 orang atau 38,09%.
- c. Rata-rata kemampuan siswa menentukan imaji dalam syair yang diperdengarkan berada dalam kategori cukup. Dari jumlah siswa keseluruhan 21 orang, tidak ada yang mendapat kategori baik sekali dan baik, sedangkan yang mendapat kategori cukup 8 orang atau 38,09%, kategori kurang 7 orang atau 33,33% dan gagal 6 orang atau 28,57%.
- d. Berdasarkan analisis data siswa, diketahui bahwa kemampuan siswa menentukan majas rendah. Dari jumlah siswa 21 orang, tidak satu orang pun siswa yang mendapat kategori baik sekali, baik, sedangkan yang mendapat kategori cukup 1 orang atau 4,76% dan yang mendapat kategori kurang tidak ada. Jadi, siswa yang tidak mampu menentukan majas

dalam syair 100 %. Dilihat dari hasil kerja siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa menentukan majas dalam syair dikategorikan gagal.

- e. Dari jumlah siswa keseluruhan 21 orang, siswa yang mampu menentukan nada syair yang diperdengarkan berjumlah 3 orang atau 14, 3%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu menentukan nada syair lebih besar yaitu berjumlah 18 orang atau 85, 7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menentukan nada syair yang diperdengarkan masih dibawah standar ketuntasan.
- f. Dari hasil kerja siswa diperoleh data bahwa siswa tidak mampu menentukan suasana syair yang diperdengarkan. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa keseluruhan 21 orang yang mampu menentukan suasana syair hanya 2 orang atau 9,52%, sedangkan siswa yang tidak mampu menentukan suasana syair berjumlah 19 orang atau 90, 47%.
- g. Dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai, kemampuan menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan pada siswa kelas IX<sup>3</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo, berada dalam kategori kurang. Dari jumlah siswa keseluruhan 21 orang, yang mendapat nilai baik sekali tidak ada 0%, nilai baik tidak ada atau 0%, nilai cukup 4 orang atau 19,04%, nilai kurang 16 orang atau 76,19%, dan siswa yang gagal 1 orang atau 4,76%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX<sup>3</sup> SMP Negeri 13 Gorontalo belum mampu dalam menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan.

## **5.2 Saran**

Dari uraian hasil penelitian di atas, perlu dikemukakan saran berikut ini.

- a. Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan harus lebih ditingkatkan oleh guru pengajar. Peningkatan kemampuan siswa tersebut lebih ditekankan

pada beberapa unsur syair yang sulit ditentukan oleh siswa seperti imaji, majas, nada, dan suasana.

- b. Dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan guru harus memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang tingkat kemampuannya masih kurang. Bimbingan itu berupa pengulangan materi tentang unsur-unsur syair. Bimbingan bisa dilaksanakan dimana saja atau diluar jam pelajaran, seperti memberikan bimbingan selesai pembelajaran atau pada sore hari.
- c. Siswa disarankan berlatih secara intensif untuk meningkatkan sikap apresiatif terhadap karya sastra mengingat sastra merupakan karya seni yang bermanfaat dan memberikan hiburan bagi penikmat karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sultan Takdir. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojoseuroto, Kinanti dan Sumaryati. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Hariyati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Http. Fatiha 606. Blogspot. Com/2012/06/Fungsi Syair.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.
- Parkarmin, Amron dan Noorbari. 1973. *Pengantar Sastra Indonesia*. Bandung: C.V Sulita.
- Purba, Antian. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M. Antar. 1988. *Antonimi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Soenaryo, Andi dkk. TT. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Surabaya: Kartika.
- Sugiarto, Eko. 2007. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi dan Zainal, Abdul Razak. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surapranata, Sumarna. 2001. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Syamsudin dan Damaianti, S.Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.

Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.